

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian merupakan proposal rencana awal dalam melakukan suatu penelitian yang mencakup metode tertentu, desain penelitian, dan persimpangan filosofi. Guba menjelaskan bahwa paradigma menjadi pemandu tindakan seseorang karena merupakan rangkaian keyakinan dasar yang dapat dibawa ke dalam proses penelitian, atau dalam hal ini disebut dengan pandangan dunia. Asumsi pandangan dunia filosofis yang dibawa dalam penelitian, desain penelitian mengenai pandangan dunia, serta prosedur penelitian khusus yang menerapkan pendekatan dalam praktik, merupakan pertimbangan krusial bagi peneliti. (Creswell & Creswell, 2018)

Paradigma konstruktivisme merupakan paradigma yang digunakan dalam penelitian ini, di mana bertujuan untuk meneliti persepsi antara subjek dengan objek penelitian. Paradigma konstruktivisme melihat bahwa individu memiliki penciptaan makna dan pemahaman secara subjektif yang terbentuk dari pengalaman kehidupan nyata masing-masing. Penelitian dengan paradigma konstruktivisme dengan sengaja melihat kompleksitas sudut pandang, karena bertujuan melihat dan menggali secara lebih dalam bagaimana perspektif subjek yang diteliti mengenai suatu hal (Creswell & Creswell, 2018). Dengan demikian, konstruktivisme menjadi paradigma yang sesuai untuk membantu peneliti dalam melihat dan memahami bagaimana persepsi pengikut akun media sosial Instagram @femaledailynetwork mengenai penampilan diri setelah mengonsumsi konten kecantikan dalam akun tersebut.

3.2 Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian dengan judul “Persepsi *Followers* mengenai Penampilan Diri dalam Narasi Kecantikan yang Dikonstruksi oleh Akun Instagram @femaledailynetwork” ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif dengan sifat penelitian deskriptif. Creswell menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan yang digunakan untuk memahami dan mengeksplorasi makna individu atau kelompok yang dianggap berasal dari masalah sosial masyarakat. Pendekatan kualitatif memiliki tujuan untuk mempelajari pandangan individu-individu lainnya mengenai penyebab dari suatu masalah atau peristiwa. (Creswell & Creswell, 2018)

Asumsi dan penggunaan kerangka kerja teoritis atau interpretatif mengenai informasi masalah penelitian yang dianggap berangkat dari masalah sosial manusia di masyarakat merupakan langkah awal dalam penelitian kualitatif (Creswell & Poth, 2016). Pemahaman akan situasi dan keadaan yang dialami secara langsung oleh objek penelitian dimungkinkan dalam metode penelitian kualitatif. Lebih dari itu, penelitian kualitatif dapat memberikan jawaban serta penjelasan untuk topik yang sulit diukur, seperti kebiasaan, perilaku, pengalaman manusia, atau pandangan subjektif manusia mengenai realitas dan dunia. Dengan demikian, pendekatan kualitatif menjadi suatu fitur yang diperlukan dalam penelitian ini dikarenakan peneliti bertujuan menggali lebih dalam mengenai bagaimana persepsi audiens terhadap kecantikan setelah mengonsumsi konten dalam akun media sosial Instagram @femaledailynetwork, sehingga sulit untuk mengkuantifikasi topik tersebut.

Penelitian dengan sifat deskriptif juga digunakan dalam penelitian ini karena berpusat mengenai suatu hal yang terjadi secara faktual. Penelitian dengan sifat deskriptif secara umum mampu menjelaskan kerangka pemikiran dan konsep yang diteliti serta menggambarkan bagaimana realitas yang terjadi. Dalam penelitian deskriptif, persepsi peneliti menjadi hal yang mendasari penelitian yang akan dilakukannya. Sehingga, penelitian ini diharapkan mampu mengidentifikasi persepsi manusia dan mengumpulkan data yang sesuai dengan permasalahan dalam penelitian, serta dapat mendeskripsikan permasalahan secara akurat, sistematis, dan faktual.

3.3 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian studi kasus, di mana merupakan metode yang mempelajari fenomena tertentu secara mendalam dalam konteks dunia nyata. Studi kasus adalah metode yang tepat untuk digunakan ketika peneliti ingin menggali secara lebih dalam mengenai bagaimana dan mengapa suatu kasus terjadi, serta dalam penelitian yang membutuhkan deskripsi secara luas dan mendalam akan beberapa fenomena sosial yang terjadi di masyarakat (Creswell & Creswell, 2018). Dalam penelitian ini, studi kasus menjadi metode yang tepat untuk digunakan karena peneliti ingin mengeksplorasi serta menjelaskan secara mendalam persepsi *followers* akun Instagram @femaledailynetwork mengenai penampilan diri setelah mengonsumsi konten kecantikan pada akun media sosial tersebut.

Penelitian ini akan dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu dimulai dari langkah pertama dengan melakukan observasi terhadap unggahan terkait konten seputar kecantikan dan interaksi serta respons dari para pengikut di akun Instagram @femaledailynetwork. Langkah kedua adalah dilakukannya wawancara semi-terstruktur dengan beberapa *followers* akun Instagram @femaledailynetwork yang aktif berinteraksi dalam *platform* tersebut. Wawancara ini bertujuan untuk menggali pemahaman secara mendalam terkait dengan persepsi *followers* akun Instagram @femaledailynetwork terhadap kecantikan dalam konteks penampilan diri, faktor-faktor yang memengaruhinya, serta bagaimana pandangan mengenai konten kecantikan yang dikonsumsi. Selanjutnya di langkah ketiga, data akan diproses dengan mentranskripsikan hasil wawancara serta mengumpulkan dokumentasi pendukung lainnya yang dibutuhkan untuk menyempurnakan data yang telah diperoleh. Terakhir pada langkah keempat, seluruh data yang diperoleh akan dianalisis secara mendalam menggunakan model teknik analisis data yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman.

3.4 Pemilihan Informan

Informan merupakan subjek dari penelitian atau individu yang akan berpartisipasi dalam penelitian, di mana memberi data yang dibutuhkan (Yin, 2018). Dalam hal ini, teknik penentuan informan yang digunakan oleh peneliti adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* menurut (Yusuf, 2014) adalah teknik penentuan sampel yang didasari oleh tujuan atau pertimbangan tertentu dari peneliti. Penggunaan teknik *purposive sampling* dikarenakan penelitian ini mengacu pada suatu kasus yang dialami oleh subjek tertentu, di mana tidak sembarang informan dapat memberikan informasi yang dibutuhkan terkait penelitian. Subjek secara sengaja dipilih oleh peneliti untuk dipelajari karena dipercaya dapat memberi pemahaman mengenai topik yang diangkat dalam penelitian ini. (Creswell & Creswell, 2018)

Informan dalam penelitian ini meliputi informan kunci yang relevan dapat memberikan informasi penting yang dibutuhkan dalam penelitian. Menyesuaikan dengan tujuan penelitian, peneliti akan melibatkan informan yang merupakan bagian dari pengikut akun Instagram @femaledailynetwork. Sehingga penelitian informan utama dalam penelitian ini didasari oleh beberapa kriteria dan pertimbangan, yaitu mereka yang merupakan:

- 1) Pengikut aktif akun Instagram @femaledailynetwork
- 2) Berjenis kelamin perempuan
- 3) Berusia 17 – 30 tahun
- 4) Memiliki minat tinggi pada dunia kecantikan

Berdasarkan kriteria di atas, terdapat 4 (empat) informan terpilih yang relevan untuk terlibat dalam penelitian ini, yaitu:

Tabel 3.1 Daftar Informan

No	Nama	Usia	Pekerjaan	Durasi Mengikuti Akun Instagram @femaledailynetwork
1	Tiara	28	Karyawan	4 tahun
2	Mira	26	Ibu Rumah Tangga	1 tahun
3	Carolyne	22	Mahasiswa	3 tahun
4	Axsya	19	Mahasiswa	3 tahun

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Tujuan pengumpulan data adalah untuk mengumpulkan informasi yang dapat digunakan dalam membantu menemukan jawaban dari pertanyaan penelitian. Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan penelitian adalah data yang dikumpulkan dan hasil yang dicapai. Metode pengumpulan data merupakan sumber data dikumpulkan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai tujuan penelitian. Dalam proses ini, data dapat diperoleh melalui sumber data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang didapatkan oleh peneliti melalui interaksi langsung dengan partisipan atau objek penelitian, sedangkan data sekunder adalah data yang didapatkan dari sumber yang sudah ada atau dihasilkan tidak secara langsung oleh peneliti (Kriyantono, 2020). Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini meliputi:

3.5.1 Data Primer

1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data di mana peneliti secara langsung mengamati dan mencatat perilaku, kejadian, atau interaksi dalam suatu lingkungan tertentu. Metode observasi memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai fenomena yang sedang diteliti (Creswell & Creswell, 2018). Peneliti melakukan observasi secara non-partisipatif dalam penelitian ini, di mana peneliti hanya mengamati konten serta perilaku, interaksi, dan pola komunikasi *followers* pada Instagram @femaledailynetwork tanpa terlibat secara langsung dalam diskusi.

2. Wawancara

Berger menjelaskan bahwa wawancara adalah percakapan yang dilakukan antara peneliti yang ingin mendapatkan informasi dengan informan yang dinilai memiliki informasi mengenai penelitian (Kriyantono, 2020). Untuk menggali informasi yang mendalam, peneliti perlu mengajukan berbagai pertanyaan dalam wawancara yang mencakup *detail* faktual, keyakinan serta sudut pandang terhadap isu atau fenomena, emosi yang

dirasakan, dan tindakan yang telah atau sedang dilakukan (Helaluddin & Wijaya, 2019)

Untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan dalam membantu menjawab pertanyaan penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yaitu wawancara mendalam atau *in-depth interview*. Dalam melakukan wawancara mendalam, peneliti menggunakan teknik wawancara semi-terstruktur untuk mengumpulkan data dari informan. Wawancara semi-terstruktur adalah metode pengumpulan data yang bersifat fleksibel, di mana menggabungkan antara pertanyaan yang telah disusun sebelumnya dengan pertanyaan yang dikembangkan secara spontan saat berjalannya wawancara (Creswell & Creswell, 2018). Wawancara semi-terstruktur memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi informasi secara lebih mendalam berdasarkan respons dari informan. Metode ini dapat membantu peneliti dalam memperoleh pemahaman yang lebih luas mengenai persepsi informan terhadap topik penelitian.

3.5.2 Data Sekunder

Data sekunder digunakan untuk mendukung, memperkuat, serta melengkapi data yang telah diperoleh sebelumnya dari wawancara dan observasi dalam data primer. Adanya data sekunder membantu peneliti dalam mendapatkan informasi dan pemahaman tambahan mengenai fenomena yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini, data sekunder dikumpulkan oleh peneliti melalui metode dokumentasi. Pengumpulan data dengan metode dokumentasi dapat berupa buku, surat kabar, laporan, artikel, rekaman digital, arsip, dan berbagai dokumen lainnya yang berkaitan dengan topik penelitian (Hardani et al., 2020). Penelitian ini memanfaatkan sumber dokumen serta literatur ilmiah lainnya yang relevan dengan topik penelitian, serta dokumentasi yang diperoleh melalui akun Instagram @femaledailynetwork.

3.6 Keabsahan Data

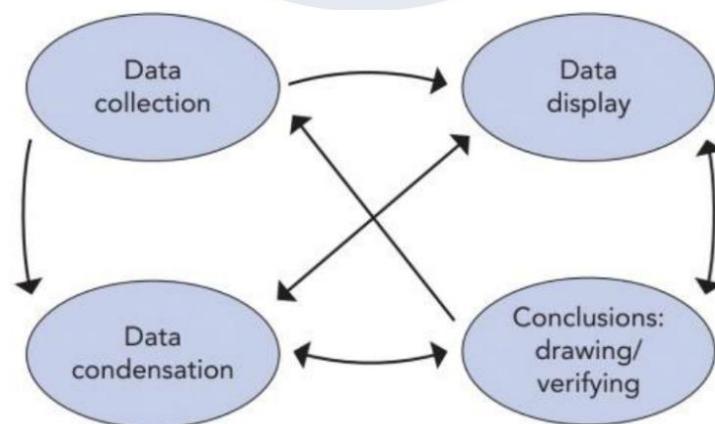
Keabsahan data merupakan salah satu bagian penting untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan benar-benar valid, dapat dipercaya, dan sesuai dengan realitas yang diteliti, di mana berpengaruh terhadap kredibilitas hasil penelitian. Dalam memastikan keabsahan data yang diperoleh dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi data. Norman Denzin dalam jurnal (Fusch et al., 2018), menjelaskan bahwa triangulasi adalah metode yang digunakan peneliti untuk meningkatkan validitas data dengan memanfaatkan berbagai sumber, metode, atau perspektif. Denzin menjelaskan bahwa terdapat empat jenis triangulasi data, di mana salah satunya adalah triangulasi sumber yang akan digunakan dalam penelitian ini. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari hasil wawancara berbagai informan yang berbeda untuk memastikan konsistensi data yang dikumpulkan.

Peneliti akan melakukan wawancara dengan *key* informan yang memiliki keterkaitan dengan topik penelitian, yaitu Gabriella Keisha selaku *Beauty Digital Creator*. Pemilihan *key* informan ini didasari oleh adanya pengetahuan dan pengalaman mendalam mengenai kecantikan yang dimiliki oleh informan, sehingga menjadikannya seorang yang ahli pada bidang kecantikan serta media digital. Wawancara dengan *key* informan ini dilakukan untuk mendapatkan persepsi yang lebih objektif mengenai kecantikan pada akun Instagram @femaledailynetwork. Dengan membandingkan informasi dari berbagai informan yang berbeda, peneliti dapat memastikan konsistensi data dan memperkuat validitas penelitian dalam memahami bagaimana persepsi kecantikan yang terbentuk di kalangan *followers* Instagram @femaledailynetwork.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan langkah selanjutnya yang dilakukan peneliti berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan teruji keabsahannya. Analisis data terdiri atas pengkategorian, pengkombinasian, atau pengujian kembali bukti-bukti yang telah dikumpulkan dari hasil observasi, wawancara, dan sumber lainnya, untuk meningkatkan pemahaman peneliti mengenai kasus yang diteliti dengan jelas sehingga dapat disajikan sebagai temuan penelitian. (Rijali, 2018)

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan model teknik analisis data yang telah dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Teknik analisis data model Miles dan Huberman menggunakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah untuk dimengerti. Model ini terdiri dari 4 (empat) tahap utama yang dilakukan secara bersamaan di mana membentuk suatu proses yang bersifat interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sepanjang penelitian (Miles, M. B. et al., 2015). Tahap analisis data Miles dan Huberman digambarkan dalam model interaktif yang dapat dilihat pada Gambar 3.1 berikut:



Gambar 3.1 Teknik Analisis Data Miles & Huberman
Sumber: (Miles, M. B. et al., 2015)

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Tahap pertama adalah pengumpulan data atau penggalan data yang dilakukan melalui teknik penelitian kualitatif, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Jenis data yang dapat dikumpulkan seperti dokumen atau sumber data tertulis, foto, dan statistik. Catatan

lapangan merupakan instrumen utama atau sumber data utama yang sangat perlu untuk digunakan dalam pengumpulan data selama di lapangan.

2. Reduksi Data (*Data Condensation*)

Tahap ini melibatkan proses pemilahan data yang telah terkumpul serta pengelompokan informasi penting dalam tema atau pola tertentu, untuk mengambil data yang fokus pada aspek yang relevan dengan tujuan penelitian. Reduksi data dilakukan untuk membantu peneliti dalam menyusun data agar lebih sistematis dan sederhana.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah mereduksi data, tahap selanjutnya adalah menyajikan data dalam bentuk yang lebih terorganisir, seperti narasi deskriptif, tabel, grafik, atau diagram. Adanya penyajian data ditujukan untuk memudahkan peneliti dalam memahami data dan mengambil kesimpulan.

4. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi (*Conclusions: Drawing/Verifying*)

Tahap akhir dari analisis data adalah menarik kesimpulan dari data yang telah disajikan sebelumnya. Dalam menarik kesimpulan, peneliti perlu melakukan verifikasi bahwa hasil yang ditemukan telah valid dan konsisten melalui triangulasi data serta merujuk pada konsep yang digunakan.